

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap individu. Melalui pendidikan setiap orang dapat bersaing di dunia luar dalam bidang afektif, kognitif dan psikomotor. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang di turunkan atau di sebarakan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian maupun penelitian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. John Dewey (dalam Listyarti, 2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman”. Pendidikan diberikan mulai dari buaian hingga liang lahat yang disebut dengan pendidikan sepanjang hayat yang diterima oleh berbagai kalangan usia. Khususnya anak, dimana anak menjadi sasaran yang sangat penting karena pada usia nya anak memperoleh sesuatu yang akan menunjang kehidupannya yang akan datang. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di sekolah menjadi contoh perilaku peserta didik di lingkungannya. Namun, sekolah bukan hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu. Banyak peserta didik yang menjadikan sekolah sebagai ajang untuk menunjukkan identitas dirinya baik itu negative maupun positif.

Melihat kondisi di Indonesia saat ini dengan maraknya kasus kenakalan siswa disekolah, tawuran antar pelajar, kasus *bullying* yang semakin merajalela

menunjukkan bahwa moral anak bangsa Indonesia semakin menipis. Menurunnya moral bangsa ini mengakibatkan runtuhnya kecintaan terhadap Negara, terkikisnya sikap sopan santun, kebersamaan dan toleransi beragama. Kasus – kasus yang terjadi pun dapat memberi pengaruh tidak baik terhadap perkembangan anak.

Tercatat pada tahun 2015 Komisi Perlindungan Anak Indonesia menerima aduan kasus kekerasan anak sebanyak 3820 kasus dan dalam sebuah riset yang dilakukan *LSM Plan International* dan *International Center for Research on Women* (IRCW) pada tahun 2015 terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami kekerasan di sekolah. Laporan akhir tahun 2015 UNICEF Indonesia mencatat 40% anak Indonesia pernah mengalami *bully* di sekolah. Dampak dari kasus terhadap anak dapat menimbulkan efek panjang terhadap mental dan perilaku baik yang menjadi korban maupun yang melakukan. Kemungkinan besar kasus tersebut dapat setiap tahun meningkat mengingat bahwa kasus kekerasan anak di sekolah di beritakan di seluruh media-media baik media cetak maupun media sosial. Hal ini dapat disaksikan oleh anak yang lainnya sehingga mereka dapat mencontoh hal buruk tersebut.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya pendidikan karakter yang dimulai sejak dini. Usia dini 0-5 tahun merupakan masa keemasan atau *golden age*, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan akan terjadi pada usia tersebut serta anak mendapatkan pelajaran yang dengan mudah diterimanya untuk keberlangsungannya sehari-hari. Pendidikan karakter menurut Ratna (dalam Dharma dkk, 2011, hlm. 5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercemin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu sidik, amanah, fatonah, dan tablig.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan di sekolah maupun di dalam lingkup keluarga. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah di terapkan melalui pengalaman belajar yang bertujuan pada pembentukan karakter dalam diri setiap peserta didik. Pendidikan karakter dalam kelas menggunakan pendekatan integrasi di dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk anak usia dini saat ini adalah pendidikan yang dapat menggabungkan mata pelajaran dengan keadaan di lingkungannya. Salah satu model pendidikan karakter yaitu model peduli lingkungan yang merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang telah ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

**Putry Yuliyanty Wahyuni, 2017**

***IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALAM UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP LINGKUNGAN*** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahun 2014 Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan survei Sosial Ekonomi Nasional dan menghasilkan data perilaku peduli lingkungan hidup yang menyatakan masih banyak penduduk Indonesia yang tidak ramah lingkungan. Salah satu contohnya yaitu dalam membuang sampah. Penduduk Indonesia yang membuang sampah secara dibakar tercatat sebesar 69,88 persen, dibuang sembarangan ke tanah lapang, kebun 21,64 persen, ditimbun atau dikubur 18,07 persen, dan dibuang ke laut atau sungai atau got sebesar 11,51 persen. Hal ini menunjukkan masih minimnya pengetahuan bahkan kesadaran individual dari masing-masing penduduk Indonesia dalam merawat lingkungannya, padahal dampak dari perilaku tidak ramah lingkungan tersebut dapat dirasakan secara cepat dalam jangka waktu yang lama. Diperlukannya sosialisasi atau penyuluhan secara mendalam kepada setiap warga di seluruh wilayah Indonesia. penyadaran cinta lingkungan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Anak merupakan sasaran yang sangat tepat dalam hal ini, khususnya anak usia dini sebagai *agen of change* di masa depannya kelak.

Pendidikan karakter berbasis alam ditujukan agar anak lebih bisa menghargai lingkungannya, menjaga dan mencintai lingkungan untuk keberlangsungan ekosistem di alam semesta. Pendidikan karakter berbasis alam hendaknya dimulai sejak usia dini, karena masa anak usia dini merupakan sebuah fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu dimana pada fase ini banyak terjadi peluang yang besar untuk pembentukan dan pengembangan diri seseorang. Pembelajaran berbasis alam tidak hanya di dalam ruangan saja tetapi juga banyak menggunakan alam atau lingkungan sekitar sebagai kelasnya, pembelajaran di alam ini dilakukan secara kondisional saat pendidik dan peserta didik merasa ketika pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran dapat dilakukan di lapangan, dibawah pohon, sawah, lingkungan masyarakat ataupun kegiatan yang bersifat praktek. Pendidikan karakter berbasis alam ini dapat melahirkan peserta didik berprestasi unggul dan memiliki karakter peduli lingkungan, senantiasa disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab berdasarkan pada karakter bangsa yang ada.

Salah satu jenjang pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berbasis alam yaitu Kober (Kelompok Bermain) Kinanti yang berada di Kp. Babakan Ampera Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pendidik atau tutor kober mengambil sumber dan media pembelajaran menggunakan alam dan lingkungan sekitar. Dengan kekayaan alam yang berlimpah di sekitar lokasi Kober Kinanti, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk peserta didik di kober tersebut. Contoh pendidikan karakter berbasis alam di Kober Kinanti yaitu dengan pembelajaran berkebun, membuat karya dari sumber daya alam yang tersedia, memberi makan ternak, merawat dan menyayangi tanaman, membersihkan lingkungan sekitar, dan masih banyak lagi.

**Putry Yuliyanty Wahyuni, 2017**

***IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALAM UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP LINGKUNGAN*** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya pendidikan karakter berbasis alam ini bertujuan menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan sehingga anak memiliki karakter peduli lingkungan sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terpenggil untuk melakukan penelitian mengenai: “Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Alam Untuk Menumbuhkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan (Studi Pada Kelompok Bermain Kinanti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

- Pembelajaran karakter yang dilaksanakan Kober Kinanti diarahkan untuk membentuk anak-anak yang cerdas secara kognitif, afektif, psikomotorik.
- Pendidik kurang konsisten dalam memberikan keteladanan dan praktek nyata mengenai nilai-nilai karakter.
- Rendahnya nilai moral karakter pada anak dilihat dari bahasa maupun perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun sekitarnya.
- Terdapat potensi alam yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis alam.
- Kurangnya kesadaran guru dalam mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran berbasis alam berlangsung.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu : *“Bagaimana implementasi program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”*.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana karakteristik program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti?
- Bagaimana langkah-langkah pengelolaan program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti?
- Bagaimana hasil implementasi program pendidikan karakter berbasis alam dalam menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti?

**Putry Yuliyanty Wahyuni, 2017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
ALAM UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP  
LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang:

- a. Karakteristik program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti.
- b. Langkah-langkah pengelolaan program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti.
- c. Hasil dari implementasi program pendidikan karakter berbasis alam untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Kelompok Bermain Kinanti.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau untuk preferensi keilmuan di bidang Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan nonformal informal mengenai pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter berbasis alam untuk anak, dan pembelajaran dalam penerapan nilai karakter anak didik Kelompok Bermain. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

- b. Bagi Kober Kinanti

Penelitian ini diharapkan tutor atau pendidik lebih mengeksplorasi alam untuk dijadikan sarana dalam menanamkan pendidikan karakter dalam menumbuhkan kecintaan anak didik terhadap lingkungan sekitar.

#### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

**Putry Yuliyanty Wahyuni, 2017**

***IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
ALAM UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP  
LINGKUNGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada peraturan Rektor UPI Nomor 5804/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI (2015, hlm. 23-38) yaitu bab pertama pada skripsi ini menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab dua merupakan landasan teori yang berisi tinjauan teoritis yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep mengenai pendidikan karakter, sikap peduli lingkungan, pembelajaran berbasis alam serta Kelompok Bermain sebagai program Pendidikan Luar Sekolah. Teori-teori tersebut akan menjadi penguat analisis dalam pembahasan di Bab IV. Pada bab tiga, penulis menjelaskan mengenai metode penulisan yang digunakan, mencakup metode dan desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data atau isu etik. Sedangkan bab empat berisi hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah. Skripsi ini berakhir pada Bab V yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

**Putry Yuliyanty Wahyuni, 2017**

***IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
ALAM UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP  
LINGKUNGAN*** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu